

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris, tentunya sangat mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian atau sebagai penopang pembangunan. Menurut data BPS (2021), sektor pertanian merupakan salah satu sumber kehidupan bagi sebagian penduduk Indonesia, dari total jumlah penduduk bekerja 124,01 juta jiwa, sebanyak 35,7 juta orang atau 28,79% menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Sektor pertanian juga menjadi salah satu sektor yang mengalami peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) di saat masa pandemi COVID-19 dengan persentase 2,59% pada triwulan-IV 2020 sehingga menjadi penyumbang tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Momentum seperti ini sangat dimanfaatkan oleh para petani, akan tetapi terdapat beberapa permasalahan yang selalu dihadapi, diantaranya kegagalan panen akibat terkena hama hingga cuaca yang tidak menentu, salah satu solusi yang digunakan oleh para petani untuk menyelesaikan masalah ini, yaitu dengan penggunaan pupuk yang berkualitas demi kelancaran saat masa tanam. Kondisi ini sangat dimanfaatkan oleh para perusahaan penjual pupuk untuk merebut hati petani demi mendapat keuntungan sesuai dengan tujuan perusahaan. Salah satu sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan adalah persediaan, ketika suatu perusahaan dapat melakukan pengelolaan persediaan dengan baik, pasti akan berpengaruh pada penjualan sehingga laba yang di dapat perusahaan akan mengalami peningkatan.

Persediaan merupakan salah satu dari golongan aset lancar yang mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan, hal ini dikarenakan modal perusahaan sebagian besar tertanam dalam persediaan (Baridwan 2015:150). Perusahaan ketika tidak mempunyai persediaan maka suatu waktu akan dihadapkan dengan kemungkinan tidak dapat memenuhi pesanan penjualan. Selain itu, apabila perusahaan mempunyai persediaan yang relatif banyak maka diperlukan pengelolaan persediaan yang benar, baik dari segi perlakuan akuntansi maupun dari segi manajemen persediaan karena perusahaan akan dihadapkan pada barang hilang, rusak atau susut. Menurut Bahri (2016:5), persediaan yang menumpuk tentunya akan mengakibatkan bertambahnya biaya penyimpanan dan perlakuan atas persediaan tersebut, sehingga perusahaan perlu melihat secara berkelanjutan bagaimana perlakuan atas persediaan yang mereka punya karena semakin berkembang pendapatan perusahaan maka perlakuan atas persediaan akan mengalami perubahan.

Perusahaan dagang selalu mempunyai persediaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, yang bertujuan untuk dijual sebagai pendapatan bagi perusahaan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi perusahaan menggunakan metode pencatatan dan penilaian atas persediaan, karena akan berpengaruh pada laporan keuangan terutama pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Menurut Baridwan (2015:150-164), terdapat dua metode dalam pencatatan persediaan, yaitu metode periodik (pencatatan secara berkala) dan metode perpetual (pencatatan secara terus menerus). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018:93), penilaian atas persediaan terdiri dari tiga metode yaitu metode identifikasi khusus, metode FIFO (*Frist In Frist Out*), dan metode rata-rata



tertimbang (*Weighted Average*). Setiap perusahaan memiliki metode pencatatan dan penilaian atas persediaan yang berbeda-beda, tergantung keputusan manajemen terkait kondisi perusahaan tersebut.

PT Agro Tani Maju Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi pupuk cair organik yang telah beroperasi dari tahun 2016 sampai sekarang. Penjualan dilakukan secara tunai dan kredit kepada para distributor di setiap daerah jangkauan perusahaan, sehingga perlakuan dan pengawasan barang harus dilakukan secara baik. Perusahaan ini dalam operasionalnya melakukan pembelian bahan baku dan menyerahkan produksi barang jadi kepada perusahaan pengolah pupuk yang berada di Bekasi, sehingga persediaan yang berada di lokasi perusahaan hanya barang jadi berupa pupuk cair untuk dijual. Menurut data yang diperoleh dari PT Agro Tani Maju Sejahtera selama tahun 2020, jumlah persediaan pupuk cair organik yang diproduksi sebanyak 30.000 botol dan terjual kurang lebih sebanyak 20.000 botol, dengan pendapatan laba kotor sebesar 400 juta lebih. Jumlah penjualan tersebut terbagi atas empat varian pupuk cair organik, yaitu ukuran 2 liter, 1 liter, 500 mililiter, dan 200 mililiter, dengan persentase penjualan paling besar terjadi pada penjualan pupuk cair organik 1 liter.

PT Agro Tani Maju Sejahtera telah berdiri dari tahun 2016, tetapi perjalanan usaha tersebut mengalami kemunduran sehingga pada tahun 2018 melakukan penutupan untuk menaikkan kembali citra perusahaan. Berdirinya perusahaan ini penulisan membuat semua sistem perusahaan di mulai dari awal kembali terfokus pada perlakuan akuntansi atas persediaan barang jadi yang dilakukan oleh perusahaan belum maksimal, sehingga sering terjadinya kesalahan dalam pencatatan persediaan yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan seperti masih terdapat kesalahan dalam melakukan pencatatan dan pemberlakuan sistem *stock opname* yang tidak konsisten, sehingga mengakibatkan terjadinya perbedaan nilai dalam transaksi keluar masuk persediaan barang jadi serta dapat berpengaruh pada hasil akhir laporan keuangan. Permasalahan lain yang sering dihadapi perusahaan, yaitu kekurangan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengendalian persediaan. Hal ini, yang memicu terjadinya tumpang tindih dalam tugas dan wewenang masing-masing pegawai yang menyebabkan terjadinya kesalahan dan penyelewengan pekerjaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melihat kesesuaian perlakuan akuntansi pada persediaan barang jadi pada PT Agro Tani Maju Sejahtera khususnya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) BAB 9 tentang persediaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil untuk dikaji adalah :

1. Bagaimana kebijakan akuntansi atas persediaan barang jadi pada PT Agro Tani Maju Sejahtera?
2. Bagaimana prosedur permintaan, pengambilan, dan pengeluaran atas persediaan barang jadi pada PT Agro Tani Maju Sejahtera?
3. Bagaimana pengakuan dan pengukuran atas persediaan barang jadi pada PT Agro Tani Maju Sejahtera?



4. Bagaimana pencatatan dan penilaian atas persediaan barang jadi pada PT Agro Tani Maju Sejahtera?
5. Bagaimana penyajian atas persediaan barang jadi pada PT Agro Tani Maju Sejahtera?
6. Apakah penerapan akuntansi atas persediaan barang jadi pada PT Agro Tani Maju Sejahtera telah sesuai dengan SAK ETAP BAB 9 tentang persediaan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin diambil oleh penulis dari pengambilan topik Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi pada PT Agro Tani Maju Sejahtera adalah :

1. Menjelaskan kebijakan akuntansi atas persediaan barang jadi pada PT Agro Tani Maju Sejahtera.
2. Menjelaskan prosedur permintaan, pengambilan, dan pengeluaran atas persediaan barang jadi pada PT Agro Tani Maju Sejahtera.
3. Menjelaskan pengakuan dan pengukuran atas persediaan barang jadi pada PT Agro Tani Maju Sejahtera.
4. Menjelaskan pencatatan dan penilaian atas persediaan barang jadi pada PT Agro Tani Maju Sejahtera.
5. Menjelaskan penyajian atas persediaan barang jadi pada PT Agro Tani Maju Sejahtera.
6. Mengevaluasi kesesuaian penerapan akuntansi atas persediaan barang jadi dengan SAK ETAP BAB 9 tentang persediaan pada PT Agro Tani Maju Sejahtera.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil oleh pihak terkait dari penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Bagi Perusahaan
Penulisan laporan akhir ini diharapkan bisa menjadi tambahan masukan bagi perusahaan dalam mengelola perlakuan akuntansi atas persediaan barang jadi secara lebih baik dan sesuai aturan yang berlaku, sehingga dengan hasil tugas akhir ini diharapkan PT Agro Tani Maju Sejahtera dapat menyelesaikan permasalahan perihal persediaan dengan sejalannya waktu.
2. Bagi Penulis
Hasil laporan akhir ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis, serta mampu menerapkannya di lapangan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas persediaan barang jadi secara langsung dari perusahaan PT Agro Tani Maju Sejahtera.
3. Bagi Pembaca
Penulisan laporan akhir ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi pihak yang berkepentingan, terkhusus untuk kepustakaan Sekolah Vokasi IPB juga seluruh kalangan akademis yang membutuhkan tugas akhir ini untuk penelitian di masa yang akan datang, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan akuntansi